

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai Gelora Indonesia, lahir pada tanggal 28 Oktober 2019 adalah salah satu partai baru yang dibangun oleh 99 orang perwakilan 34 provinsi dengan sebagian besar pengusungnya adalah mantan petinggi Partai Keadilan Sejahtera seperti Anis Matta, Fahri Hamzah, Mahfudz Siddiq, Rofi Munawar, Achmad Rilyadi. Berdirinya Partai Gelora Indonesia merupakan sebuah metamorphosis dari ormas bernama Gerakan Arah Baru Indonesia (GARBI) menjadi partai Gelombang Rakyat (GELORA) Indonesia dengan karakteristik ideologi Nasionalisme Agamis yang diharapkan memiliki ruang secara terbuka untuk diterima oleh konstitusinya. Sampai akhirnya pada tanggal 19 Mei 2020 Partai Gelombang Indonesia sah menjadi partai politik usai mendapatkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (SK Menkumham) dengan nomor M.HH-AH.11.01. Tahun 2020.

Meskipun partai muda yang baru berjalan hampir 3 tahun terbentuk, pada prosesnya Partai Gelora Indonesia sudah memiliki kepengurusan di seluruh provinsi berjumlah 34 pengurus wilayah atau DPW, dengan kepengurusan sebanyak 514 Kabupaten/kota (DPD) se-Indonesia. Untuk provinsi Aceh, Partai Gelora Indonesia sudah terdaftar di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi pada tanggal 19 Desember 2019 yang dengan ikhtiarnya sudah membentuk kepengurusan di 18 Kabupaten/Kota se-Provinsi Aceh, dengan 289 pengurus tingkat Kecamatan. Sedangkan Kabupaten Aceh Tamiang memiliki

12 Kecamatan dan 203 gampong (dari total 243 Kecamatan dan 5827 Gampong di seluruh Aceh).

Dalam strategi Partai Gelora Aceh Tamiang sebagai partai baru menuju pemilu 2024 yaitu untuk menangkai masalah-masalah yang bermunculan menjelang pemilu 2024. Tujuannya agar pemilih memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepercayaan yang tinggi sehingga di sini, penulis melakukan kajian mengenai permasalahan yang ada dalam partai politik baru, di antaranya ideologi program partai baru yang di bawa oleh Partai Gelora yang berdasarkan pada nasionalis-agamis. Kemudian, dengan adanya strategi Partai Gelora Aceh Tamiang sebagai partai baru hadir yang juga menjadikan upaya dari Partai Gelora agar dapat menduduki kursi legislatif pada pemilu 2024.

Perjalanan Partai Gelora bermula ketika Anis dan Fahri mendirikan ormas Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi) pada 2017. Pada 31 Maret 2020 Partai Gelora mendaftarkan diri ke Kemenkumham sebagai partai politik. Saat ini, Partai Gelora resmi menjadi partai politik setelah mendapatkan Surat Keputusan (SK) bernomor M.HH-11.AH.11.01 Tahun 2020 dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) pada 2020. Menurut Sekretaris Jenderal Partai Gelora, Mahfuz Sidik, saat ini jumlah kepengurusan pusat dan kepengurusan daerah terdiri dari 34 Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), 484 Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan 4.394 Dewan Pimpinan Cabang (DPC).

Sebagai partai baru yang belum dikenal oleh masyarakat luas, maka partai berupaya untuk mendapat kepercayaan dari publik dan juga mendapat legitimasi politik. Dunia politik yang ketat menuntut partai politik untuk menciptakan identitas yang menjadikannya berbeda dengan partai politik lain. Dengan adanya

penciptaan identitas tersebut, agar partai politik lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi sangat diperlukan agar mampu membuat partai politik yang satu dengan yang lain berbeda. Maka dari itu, Partai Gelora perlu menerapkan strateginya.

Partai Gelora sebagai *agency* menempatkan norma, aturan, dan kondisi yang ada, serta makna struktur di sini adalah kehadiran partai politik dapat menjadi hambatan dan keuntungan *agency*. Temuan kami apabila *agency* tidak bertindak secara pasif, tetapi *agency* menyasiasi strukturstruktur yang ada. Artinya, konteks Indonesia sebagai negara demokrasi telah memberikan keuntungan dalam mendirikan partai politik baru sesuai dengan kehendaknya masing-masing dan memberikan peluang atau menempatkan kondisi ini sebagai *agency*. Tetapi, tidak semua struktur *enabling*, tetapi *constraining* karena yang terjadi adalah masyarakat sudah merasa skeptis terhadap partai politik baru karena tidak adanya pembaharuan. Dampaknya, Partai Gelora sebagai *agency* harus menyasiasi kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap partai politik.

Selanjutnya, yang menjadi tantangan terberat adalah bagaimana cara Partai Gelora Aceh Tamiang untuk mendapatkan dukungan massa dan mendapatkan kepercayaan publik dalam pemilu 2024 mendatang. Atas itulah Partai Gelora Indonesia Provinsi Aceh Tamiang memiliki banyak upaya untuk memperkenalkan diri sebagai partai baru kepada masyarakat. Diantaranya adalah massif dalam bermedia sosial dan melakukan pendekatan secara konsisten. Hal tersebut sebagai strateginya dalam eksistensi sekaligus promotor sebagai partai baru di Indonesia khususnya di provinsi Aceh. Terlepas dari itu semua Partai Gelora Indonesia Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Tamiang memiliki fungsi mendasar

sebagai suatu partai politik yang berperan dalam menjaga dan memajukan iklim demokrasi politik yang ada.

Harmel (1985) melihat bahwasanya kemunculan dari partai politik baru dibentuk untuk menjawab tantangan-tantangan dan isu-isu mengenai partai politik baru. Jadi, partai baru juga berkaitan dengan pembelahan pada system kepartaian. Kemudian, Hino (2006) dalam Lago dan Martinz (2011) menjelaskan terdapat struktur peluang politik melalui aspek institusional dan politik terhadap kemunculan partai baru. Kemudian, partai tersebut akan berhadapan dengan partai politik lama yang cenderung sudah biasa mempertahankan eksistensinya pada pemilu dibuktikan dengan keberhasilan mereka dalam meraih kursi di parlemen. Dalam hal ini, berbagai kelompok dalam masyarakat memilih untuk menyuarakan aspirasinya dan kepentingan melalui partai politiknya atau bisa dikatakan sebagai penyaluran kepentingan kolektif (*collective will*) yang mana mempresentasikan kepetingan dari berbagai kelompok dalam masyarakat (Pradjasto,2007).

Partai politik dibentuk karena memiliki visi dan misi, orientasi, nilai-nilai, tujuan, cita-cita, dan keinginan untuk mewujudkan cita-cita tersebut melalui sebuah program yang dilaksanakan dengan cara konstitudional untuk bisa mendapatkan kekuasaan politik dan merebut kursi (Budiarjo, 2004). Kemudian, parlemen pertama termaksud juga dalam undang-undang menyatakan apabila partai politik beserta pemilu harus memenuhi sekurang-kurangnya 4% suara dari jumlah suara sah secara nasional untuk dapat diikutsertakan dalam penentuan calon perolehan kursi DPR (Firdaus,2010). Hal ini memberikan pandangan apabila partai politik yang baru saja muncul di ranah publik, ia harus berusaha

semaksimal mungkin agar dapat bisa merebut kursi pada pemilu serentak tahun 2024 yang akan mendatang.

Partai Gelora Kabupaten Aceh Tamiang di ketuai oleh Zularnain dan Hamdani, S.PD.I sebagai sekretaris nya mengingat dengan beban Amanah partai baru yang notabene belum memiliki dosa lama dan juga belum teruji kinerja dan sepak terjang partai tersebut, sehingga akan menimbulkan reaksi dari masyarakat ketika hadir atau pun ajakan untuk bergabung dengan partai Gelora. Namun hal menarik yang dilakukan pada saat melakukan rekrutmen politik Gelora sendiri sangat piawai dalm Menyusun strategi yang dimana melakukan pola komunikasi politik yang baik dimana banyak menyasar kaum milenial.

Karena kaum milineal diharapkan mampu menggiring opini publik sehingga masyarakat dapat menilai bahwa partai Gelora hadir dalam segala situasi dan merangkul setiap kalangan, citra yang baik juga akan hadir dengan sendirinya dari sudut pandang masyarakat pun berbagai persoalan di Aceh Tamiang dimana dengan kondisi sangat plural ini menjadi sebuah tantangan maupu keberagaman yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh Partai Gelora, yang notabene nya masyarakat Tamiang dengan suku melayu tentu pola permainan politik berbeda dengan masyarakat yang bersuku Aceh dan lain-lain.

Sebagai partai politik baru yang belum dikenal oleh banyak masyarakat luas, maka partai Gelora Aceh Tamiang sebagai partai politik baru berupaya untuk mendapatkan kepercayaan dari publik dan juga mendapat legitimasi politik (Riqbalb, 2019). Didunia politik yang ketat menuntut partai politik lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi sangat diperlukan agar mampu membuat partai politik yang satu dengan yang lain berbeda. Maka dari itu, Partai Gelora Aceh

Tamiang perlu menerapkan strateginya agar mendapatkan dukungan publik dan juga menduduki parlemen pada pemilu serentak tahun 2024.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan ini, oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah kajian ilmiah dengan judul **“Strategi Partai Gelora Aceh Tamiang Sebagai Partai Baru Menuju Pemilu 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi Partai Gelora Aceh Tamiang sebagai partai baru dalam memanfaatkan kesempatan politik menuju Pemilu 2024?
2. Faktor penghambat Partai Gelora Aceh Tamiang dalam melakukan pembingkaiian (*framing proses*) ditengah masyarakat menuju Pemilu 2024?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini ada tiga (3) yaitu :

1. Fokus mengkaji Bagaimana strategi Partai Gelora Aceh Tamiang sebagai partai baru dalam memanfaatkan kesempatan politik menuju Pemilu 2024.
2. Penelitian ini juga berfokus Faktor penghambat Partai Gelora Aceh Tamiang dalam melakukan pembingkaiian (*framing proses*) ditengah masyarakat menuju Pemilu 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi Partai Gelora Aceh Tamiang sebagai partai baru dalam memanfaatkan kesempatan politik menuju Pemilu 2024.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat Partai Gelora Aceh Tamiang dalam melakukan pembingkaiian (*framing proses*) ditengah masyarakat menuju Pemilu 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap penelitian selanjutnya di masa mendatang.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga atau partai politik baru untuk membuat kebijakan yang lebih pro serta efektif dalam menuju pemilu.
- 3) Manfaat selanjutnya dari penelitian ini ialah menambah literatur ilmiah serta mengimplementasikan teori dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas demokrasi dan pengawasan pemilu yang lebih baik.

- 4) Memberikan sumber informasi yang bersifat ilmiah kepada pembaca terutama disiplin Program Studi Ilmu Politik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan serta rekomendasi untuk instansi terkait.
- 2) Manfaat lain dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berkaitan dengan strategi bagaimana partai Gelora sebagai partai baru dalam menuju pemilu 2024.